

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang kegagalan Skotlandia untuk berpisah dengan Britania Raya pada referendum 18 September 2014. Pada latar belakang penulis menjelaskan penyatuan Skotlandia dan Inggris yang telah terjadi selama 307 tahun dan pengajuan referendum oleh Alex Salmon sebagai perdana menteri Skotlandia dari partai dominan.

Penulis juga merumuskan rumusan masalah, yang untuk menjadi patokan masalah yang akan dibahas. Serta kerangka pemikiran dengan menggunakan teori karakteristik pemilih dengan dibagi menjadi dua bagian yaitu sosiologi dan rasional. Hipotesis yang merupakan jawaban sementara. Metode penelitian, tujuan manfaat penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

1 Mei 1707, Skotlandia resmi bergabung secara politik dengan kerajaan Inggris dipimpin oleh James VI raja Skotlandia yang mewarisi tahta Inggris pada tahun 1603 serta Wales bergabung pada tahun 1536 dan Irlandia bergabung pada 1 Januari 1801 melalui kesepakatan Dengan adanya UU pengesahan penyatuan

diantara kedua belah pihak *Acts of Union* yang lebih dikenal dengan nama *United Kingdom*.

Skotlandia terletak di sebelah utara Inggris, dengan luas daerah kira-kira 79.000 Km² (menduduki kira-kira 1/3 luas daratan di Inggris) dengan jumlah penduduk kira-kira 5,3 juta jiwa, diantaranya warga Skotlandia menduduki 80% jumlah penduduk.¹ Meski keduanya telah resmi bersatu, pada Mei 1999 Skotlandia memiliki perlemen sendiri. Dan Skotlandia memiliki beberapa perbedaan dalam pemerintahannya. Sistem hukum Skotlandia terpisah dari sistem hukum yang digunakan di Inggris dan Wales serta Irlandia Utara, Skotlandia memiliki yurisdiksi hukum publik dan hukum privat yang berbeda dengan Negara konstitusi Britania lainnya.² Tahun 1999, dibentuk badan legislatif devolutif bernama Parlemen Skotlandia, parlemen ini mempunyai kewenangan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam negeri tanpa campur tangan Britania Raya ini mengapa disebut sistem privat. Terpisahnya lembaga hukum, pendidikan, dan keagamaan Skotlandia dari Negara konstitusi Britania lainnya turut

¹Skotlandia Memisahkan Diri dari Inggris, diakses dari <http://vovworld.vn/id-ID/Ulasan-Berita/Skotlandia-memisahkan-diri-dari-Inggris-kesempatan-perkembangan-atau-nasionalisme-yang-negatif/271500.vov>, pada tanggal 20 November 2014 jam 21:43 WIB

²Collier, J. G. (2001) *Conflict of Laws (Third edition)*(pdf) Cambridge University Press. "For the purposes of the English conflict of laws, every country in the world which is not part of England and Wales is a foreign country and its foreign laws. This means that not only totally foreign independent countries such as France or Russia... are foreign countries but also British Colonies such as the Falkland Islands. Moreover, the other parts of the United Kingdom – Scotland and Northern Ireland – are foreign countries for present purposes, as are the other British Islands, the Isle of Man, Jersey and Guernsey

bersumbangsiah terhadap kesinambungan budaya dan identitas nasional Skotlandia sejak Penyatuan 1707.³

Kedua kerajaan ini bergabung dengan memiliki tujuan masing-masing. Dimana, Inggris dengan mata uang yang sangat kuat membutuhkan sumber daya manusia, sedangkan Skotlandia mempunyai tujuan untuk meningkatkan sektor ekonomi dan militer maka dibutuhkannya teknologi dan kekayaan yang dimiliki Inggris.

Penyatuan ini memberikan dampak besar bagi ekonomi Skotlandia. Dengan memiliki sumber daya minyak dan gas bakar di laut utara, menjadi negara utama dari produk tekstil, perlahan-lahan mengembangkan industri perkapalan. Sumber cadangan minyak dan pertambangan Skotlandia terbilang banyak, sehingga menumbuhkan industri dibidang pertambangan batubara , besi , dan baja. Pada akhir abad ke-20, Skotlandia berkonsentrasi pada elektronik dan industri teknologi tinggi. Dengan keberhasilan ekonominya Skotlandia penyumbang besar dengan kira-kira 10% GDP seluruh perekonomian Kerajaan Inggris.

³Devine, T. M. *The Scottish Nation 1700–2000*, P.288–289, ISBN 0-14-023004-1 "created a new and powerful local state run by the Scottish bourgeoisie and reflecting their political and religious values. It was this local state, rather than a distant and usually indifferent Westminster authority, that in effect routinely governed Scotland " 1999

Selain itu, Skotlandia memakai mata uang Poundsterling dari Kerajaan Inggris. Dimana poundsterling adalah mata uang yang sangat kuat di dunia. Meski dollar menjadi patokan mata uang dunia. Namun, poundsterling menjadi mata uang tertinggi terlihat dari perbandingan kurs pada tanggal 29 Oktober 2014 1 USD = 0.6198 GBP (Konverter Dollar/Poundsterling, 29 Oktober 2014).⁴

Setelah penggabungan Skotlandia dan Inggris yang berkisar sekitar 307 tahun, akhirnya Kerajaan Skotlandia ingin mengadakan referendum yang akan memisahkan mereka dengan Kerajaan Inggris.

Ketidakpuasan pengelolaan ekonomi Skotlandia setelah penyatuan dengan Britania Raya menjadi cikal bakal terjadinya referendum. Terlebih ketika tahun 1999 terjadi krisis Eropa, Skotlandia menanggung utang yang dimiliki Britania Raya. Namun pada realisasinya terjadi pada bulan Mei 2011, dimana partai Partai Nasionalis Skotlandia (PNS) memiliki kursi terbanyak di parlemen dengan perolehan 69 dari 129 kursi parlemen. Ini pertama kalinya Partai Nasionalis Skotlandia (PNS) mendapatkan suara terbanyak diketuai oleh Alex Salmon salah satu menteri Pemerintah Skotlandia Modern. Yang berencana untuk melaksanakan referendum kemerdekaan Skotlandia pada 18 September 2014 (Carrell, 21Maret 2013) setelah berkonsultasi dengan pemerintah Inggris tanggal 25 Januari 2012

⁴ Kurs Konverter Dollar Amerika / Poundsterling ini diakses pada 29 Oktober 2014 dan bisa berubah sewaktu-waktu.

(Black Andrew, 21 Maret 2013). Setelah sebelumnya Partai Nasionalis Skotlandia mengusulkan RUU untuk melaksanakan referendum kemerdekaan pada bulan November 2010. Namun, ditentang oleh partai utama lainnya, RUU ini batal disahkan.⁵

Gejolak referendum terasa di berbagai kubu pro dan kontra. Dimana kubu pro yang diketuai oleh Alex Salmon membuat sebuah buku tentang rencana masa depan Skotlandia. Kemerdekaan Skotlandia telah dijabarkan disebuah dokumen yang dibukukan yang disebut Buku Putih Kemerdekaan Skotlandia dengan judul *Scotland's Future*. Dalam buku ini dijabarkan tentang pencapaian yang hendak dilakukan setelah terlepas dari Kerajaan Inggris dengan setebal 670 halaman. Buku kemerdekaan ini menjabarkan tentang Pemerintah Skotlandia akan mengambil alih semua kekuasaan dan tanggung jawab Westminster (pemerintahan Inggris) untuk Skotlandia. Keputusan tentang kebijakan ekonomi, hubungan internasional, belanja pertahanan dan prioritas, manfaat jaminan sosial, perpajakan dan lainnya belanja publik akan dilakukan di Skotlandia oleh pemerintah yang lebih memiliki tanggung jawab besar kepada rakyat dibandingkan dengan Westminster (pemerintah Inggris). Buku putih tentang

⁵Referendum Bill, 2009-10, <http://gov.scot/About/Factfile/18060/11552> by Scottish Government 2 September 2009. Diarsipkan aslinya dari <http://www.gov.scot/About/Performance/programme-for-goverment/2009-10/summary-of-bill/referendum-bill> Tanggal 10 September 2009, Macleod, Angus (3 September 2009)

kemerdekaan Skotlandia ini juga memberikan gambaran yang terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:⁶

- *Describes the strengths of Scotland's national finances over recent decades compared to the UK as a whole. It also estimates Scotland's opening financial position at the point of independence – 2016/17 – and sets out this Government's priorities for the first term of a Scottish Parliament.*
- *Provides detailed analysis of the changes needed across Scotland, the opportunities that independence provides for any future Scottish government to make those changes, and the particular priorities for action identified by this Government.*
- *Sets out the timescale and process for Scotland to become an independent country following a Yes vote in the referendum. It describes the transition that will take place and the negotiations that will be required on assets and liabilities, and to ensure continued delivery of public services. It also sets out the opportunities for a modern democracy with our own written constitution and describes how equality and human rights will be protected and promoted on independence.*
- *We answer detailed questions we have been asked about independence.*

Buku Putih Kemerdekaan Skotlandia ini ditunjukkan kepada masyarakat Skotlandia guna untuk memberi pengertian tentang pencapaian-pencapaian Skotlandia setelah referendum.

⁶ Scotland's Future Your Guide To An Independent Scotland, (Published by The Scottish Government, 2013), xvii-xviii.

Menteri Keuangan Inggris, berpidato George Osborne sebagai sekutu terdekat perdana menteri David Cameron berpidato di ibu kota Skotlandia, Edinburgh, pada pukul 09.00 waktu setempat (sore WIB)⁷ tentang pelarangan memakai mata uang poundsterling jika ingin memisahkan diri dari Britania Raya. Serta mengajukan diri ulang untuk menjadi anggota Uni Eropa dan NATO (North Atlantic Treaty Organization), hal ini bisa berproses selama bertahun-tahun.

Pemerintah Skotlandia menetapkan tanggal referendum pada 18 September tahun 2014. Masyarakat yang memiliki hak suara pada referendum kali ini berjumlah 3.623.344 dari jumlah keseluruhan penduduk pada tahun 2013 berjumlah 5.327.700 (National Records Of Scotland, 30 April 2014) dan yang tidak memiliki hak suara berjumlah 1.704.356.

Pada pemilihan kali ini pemerintah menetapkan usia pemilih pada umur 16 yang merupakan usia kapasitas hukum di Skotlandia sejak pengesahan Age of Legal Capacity (Scotland) Act 1991. Pasca Perjanjian Edinburgh antara pemerintah Skotlandia dan Britania Raya, tampaknya remaja berusia 16 dan 17 tahun akan dibolehkan memberi suara dalam referendum (*BBC News*, 14 Oktober

⁷ Jika: Jika Pisah, Skotlandia Tak Boleh Pakai Poundsterling diakses <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/481032-inggris-jika-pisah-sotlandia-tak-boleh-pakai-pound-sterling> pada 23 April 2015

2012). Undang-undang perpanjangan rentang usia sampai 16 dan 17 tahun secara resmi diajukan oleh Parlemen Skotlandia pada bulan Maret 2013.⁸

Pada tanggal 18 September 2014 Referendum ini akan berlangsung antara pukul 07.00 hingga 22.00. Skotlandia mengadakan pemilihan referendum dengan hasil suara sah yang menjawab iya sebanyak 1.617.989 presentase 44.7 % dan menjawab tidak sebanyak 2.001.926 presentase 55.3 %, maka total suara yang sah 3.619.915 presentase 99.91 %, suara kosong (golput) 3.429 presentase 0.90 % maka total keseluruhan suara 3.623.344 presentase 100.00 %. Dari keseluruhan pemilih yang menggunakan hak suara sekitar 84.59 %.⁹

Suara yang mendapat polling terbanyak pada referendum adalah suara yang menjawab tidak (No), dengan perbandingan iya (Yes) 44.7 % dan tidak (No) 55.3 %. Ini menunjukkan gagalnya referendum Skotlandia, padahal jika masyarakat memilih iya (Yes) ini menjadi kesempatan Skotlandia untuk menjadi negara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk memudahkan pemecahan masalah dan sebagai pedoman dalam

⁸ Black, Andrew Scottish Independence: Bill To Lower Voting Age Lodged 12 March 2013, dari <http://www.bbc.com/news/uk-scotland-scotland-politics-21741448?filter=none>

⁹ Referendum Kemerdekaan Skotlandia 2014 diakses dari http://unsurya.eksplorasi.info/_b.php?_b=info&id=142910 pada 4 Januari 2015

pembahasan lebih lanjut, dapatlah dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

“Mengapa pemilih di Skotlandia tidak mendukung partai dominan dalam referendum Skotlandia tahun 2014?”

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk mempermudah melakukan penulisan dalam menjawab hipotesa yang terbentuk. Pada kerangka pemikiran ini penulis memakai teori. Teori adalah “suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa fenomena itu terjadi” (Mas’oed, 1990: 219). Dengan kata lain, teori digunakan untuk menjawab pertanyaan “mengapa?” Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teori perilaku pemilih. Dimana teori ini dirasa sesuai untuk mendeskripsikan permasalahan yang diangkat.

1. Teori Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih menurut Ramlan Surbakti adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or no to vote*) didalam suatu pemilihan

umum (pilkada secara langsung). Bila *voters* memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka pemilih akan memilih kandidat tertentu.¹⁰

Perilaku pemilih adalah objek utama yang akan menentukan hasil suara dari pemilu. Maka, secara tidak langsung perilaku pemilih perlu untuk dipengaruhi dan diberi keyakinan untuk mendukung sehingga dapat memberikan suara pada pemilu agar memberikan hasil seperti yang diinginkan.

Pada kasus referendum, masyarakat Skotlandia adalah objek utama dalam pemilihan umum yang digelar 18 September 2014. Dalam hal ini masyarakat Skotlandia perlu untuk dipengaruhi dan diberi keyakinan untuk memilih berpisah dari Kerajaan Inggris. Penyatuan Skotlandia dan Inggris selama 307 merupakan hubungan yang sudah terjalin sangat lama dan memberikan dampak yang sangat besar dengan beberapa perubahan terhadap aspek sosiologis dan ekonomi Skotlandia, sehingga pemerintah Skotlandia harus memberikan pengertian yang lebih kepada masyarakat untuk berpisah. Pasalnya, beberapa pengusaha yang memiliki kontribusi terhadap kelangsungan ekonomi Skotlandia akan merasa ragu-ragu untuk memilih berpisah dari Britania Raya. Mengapa? Perdana Menteri Inggris David Cameron melalui mentrinya Goerge Osborne tidak memberikan izin terhadap pemerintah Skotlandia untuk memakai mata uang Poundsterling

¹⁰ Surbakti Ramlan, "Partai, Pemilih Dan Demokrasi", Pustaka Pelajar. (Yogyakarta, 1997), 170.

apabila berhasil berpisah pada referendum. Hal ini membuat keraguan terhadap masyarakat terutama para pengusaha di daerah Edinburgh untuk berpisah, mereka ketakutan akan ekonomi yang merosot jika tidak memakai mata uang Pounds sedangkan kebutuhan yang harus dibayar sangat banyak.

Selain itu David Cameron Perdana Menteri Inggris dari partai Konservatif yang mempunyai kursi terbanyak di parlemen berkampanye dan mengeluarkan isu-isu dalam upayanya menggagalkan referendum membujuk masyarakat untuk tetap bersama Inggris dengan rasa optimis bahwa kubu kontra akan memenangkan pemilu nanti. Isu yang dikeluarkan selain pelarangan Poundsterling yaitu hilangnya *NHS Natinal Health Service* (dana kesehatan) yang selama ini diprogramkan dan pemberian *Extra Power* (dipublikasikan di halaman depan *Daily Record* Skotlandia) kepada Pemerintah Skotlandia apabila tetap bersama Britania Raya.

Sedangkan upaya pemerintah Skotlandia untuk mempengaruhi masyarakat terlihat dari dibuatnya sebuah buku putih berjudul *Scotland Future*. Dalam buku ini dijabarkan tentang pencapaian-pencapaian dan alasan mengapa Skotlandia harus berpisah dengan Inggris. Diharapkan akan memberi pengertian terhadap masyarakat sehingga akan memilih untuk berpisah dari Inggris. Selain itu Alex Salmon mengadakan kampanye ke berbagai daerah di Skotlandia untuk mengajak

masyarakat memberikan suara Yes dengan penekanan bahwa referendum ini adalah kesempatan satu kali seumur hidup.

Pengaruh dari pemerintah untuk mengajak masyarakat berpisah atau tetap bersama Britania sangat penting. Karena akan menentukan kemana masyarakat akan memihak, menetapkan apakah akan tetap bersatu atau berpisah dengan Britania Raya.

Menurut Sugiono ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi perilaku pemilih sehingga pemilih akan memberikan suaranya. Faktor-faktor itu adalah sosiologis, psikologis dan rasional. Dalam penelitian ini difokuskan faktor sosiologis dan rasional.

1. Sosiologis

Faktor sosiologis bisa dikatakan terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini akan memberikan pengaruh yang signifikan untuk perilaku pemilih. Perilaku pemilih dari pendekatan sosiologis tersebut dipengaruhi oleh indikator sebagai berikut : (a) pendidikan, (b) jabatan / pekerjaan, (c) jenis kelamin, (d) Usia (Afan Gaffar, 1992: 5). Menurut Seymour M. Lipset, yang dikutip Alwis, karakteristik sosiologis pemilih dipengaruhi oleh beberapa kategori, yakni : pendapatan, pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, umur, tempat tinggal, situasi, status dan organisasi, (Alwis, Jurnal Laboratorium Ilmu Pemerintahan).

Dua kategori yang sangat berpengaruh dalam aspek sosiologis adalah karakteristik sosial dan kelompok sosial. Karakteristik sosial adalah karakter sosial yang terbentuk dari pendidikan, pekerjaan, agama, wilayah dll. Sedangkan kelompok sosial adalah karakter sosial yang terbentuk dari organisasi keagamaan, organisasi profesi maupun dari kelompok kecil seperti keluarga, pertemanan, dan kelompok kecil lainnya, karena kelompok-kelompok kecil inilah yang mempunyai peranan besar yang membentuk sikap, persepsi, dan orientasi seseorang.

Kelompok pendukung pro kemerdekaan kebanyakan dari kaum muda Skotlandia dengan rata-rata umur 16-27 tahun yang mempunyai semangat juang sangat tinggi. Hal ini seperti tertulis pada buku putih Skotlandia bahwa 83% masyarakat masih memiliki jiwa nasional Skotlandia. Jiwa nasionalis yang tinggi menjadikan alasan utama para kaum muda untuk mendukung agar masyarakat memilih melepaskan diri dari Britania. Terlebih kelompok sosial pertemanan sangat berpengaruh sehingga apabila ada seorang teman mengajak mereka memberikan suara Yes pada referendum mereka akan mengikuti temannya tersebut karena terpengaruh oleh teman pergaulan sehari-hari. Karakteristik sosial pendidikan sekolah karena masih pelajar secara otomatis bertemu dengan teman sepergaulan setiap hari mempengaruhi mereka terhadap suara yang akan mereka beri pada referendum. Selain itu mereka belum mempunyai pekerjaan sehingga

tidak akan mendapat pengaruh secara langsung terhadap dampak ekonomi yang akan terjadi.

Partai Nasionalis Skotlandia yang mempunyai peranan kelompok sosial sebagai partai yang mempunyai kursi terbanyak di parlemen memberikan pengaruh besar di pemerintahan Skotlandia. Secara tidak langsung semua anggota PNS (Partai Nasionalis Skotlandia) memiliki ikatan emosional karena ada persamaan ideologi sehingga akan mengikuti kebijakan partai untuk berpisah dengan Britania Raya. Terlebih pada kampanye pada partai yang pro terhadap kemerdekaan memfokuskan untuk mempengaruhi kaum muda terlebih pada usia 16-17 agar memilih untuk berpisah dengan Inggris. Dalam buku *Scotland Future* tertulis bahwa 83% masyarakat Skotlandia masih memiliki rasa nasionalisme terhadap kerajaan Skotlandia.¹¹ Mereka akan menetapkan Ratu sebagai pemimpin apabila berhasil memisahkan diri. Dalam hal ini ikatan emosional yang lahir dari rasa nasionalisme akan berdampak kepada suara pemilih yang pro terhadap suara pada referendum nanti. Tahun 1999 semenjak pemerintah Skotlandia memiliki parlemen sendiri mereka dapat menyelesaikan masalah internal Skotlandia. Hal ini secara tidak langsung menjaga budaya yang dimiliki Skotlandia. Maka dari itu, meski skotlandia telah bersatu dengan inggris mereka tetap memiliki rasa

¹¹ *Scotland's Future Your Guide to an Independent Scotland*, (Published by the Scottish Government, 2013) 2

nasionalisme yang kuat sehingga membuat mereka ingin berpisah dengan Inggris. Terlebih ketika Skotlandia sebagai negara dengan kategori ekonomi bagus turut ikut menanggung utang yang dimiliki Inggris kubu pro sangat antusias untuk memisahkan diri, mereka berpendapat apabila berpisah tidak akan menanggung utang yang dimiliki Inggris hal itu akan memberikan kesejahteraan terhadap Skotlandia kedepan.

Hal ini berbeda dengan usia lanjut mulai dari 50-70 tahun bahkan lebih tua¹² yang dipengaruhi kelompok sosial keluarga. Mereka lebih memilih untuk tidak berpisah dengan Britania Raya. Kelompok sosial yang berpengaruh pada Usia lanjut adalah keluarga. Dimana mereka memiliki anggota keluarga yang berasal dari 2 wilayah (Skotlandia dan Inggris) sehingga jika memilih Yes mereka akan menjadi merasa bercerai dengan keluarga sendiri. Selain itu faktor pekerjaan pun sangat berpengaruh dimana apabila mereka berpisah dengan Britania Raya memiliki ketakutan terhadap kemerosotan ekonomi sedangkan mereka harus menafkahi keluarga. Usia Lanjut berfikir jauh kedepan dan memikirkan dampak yang akan terjadi.

¹² Independence referendum figures revealed: Majority of Scots born here voted YES while voters from elsewhere in UK said NO diakses dari <http://www.dailyrecord.co.uk/news/politics/independence-referendum-figures-revealed-majority-5408163> 5 Mei 2015

Karakteristik dari pekerjaan ditunjukkan dengan adanya aksi dari pengusaha. Terlihat data pada bulan Agustus 130 pemimpin bisnis membuat surat terbuka yang berisi peringatan dampak jika Skotlandia merdeka yang dalamnya termasuk mulai peraturan, mata uang, pajak, pensiun, keanggotaan di Uni Eropa, serta dukungan untuk sektor ekspor.¹³

Partai Konservatif Skotlandia adalah partai terbesar di Inggris yang kontra terhadap referendum. Partai ini cenderung di dukung oleh para pengusaha dan pemilih lanjut usia. Selain itu partai Konservatif di dukung oleh dua partai besar yaitu Partai Demokrat dan Partai Buruh yang mengupayakan agar masyarakat tetap bersatu dengan Britania Raya.

Dua kelompok ini saling mengejar target dengan berkampanye (*Bloomberg*, Rabu (17/9/2014) untuk mendapatkan suara lebih unggul bahkan pada detik terakhir sebelum referendum digelar perkiraan suara yang akan didapat kelompok pro sebesar 52% dan kontra 48%.¹⁴ Sehingga jumlah anggota dua kelompok ini tidak bisa dipastikan karena seiring waktu banyak bertambah dan berkurangnya dukungan terhadap dua kelompok ini.

¹³ Menanti Hasil Referendum Skotlandia diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2014/09/14/257742/Menanti-Hasil-Referendum-Skotlandia> pada 9 Desember 2014

¹⁴ *Jelang Referendum, Pro Kemerdekaan Dan Pro Inggris Salim Klaim Kemenangan* dari <http://www.soloposfm.com/2014/09/Referendum-Skotlandia-Jelang-Referendum-Pro-Kemerdekaan-Dan-Pro-Inggris-Saling-Klaim-Kemenangan/> Diakses Pada 5 Desember 2014

Pada perilaku pemilih terlihat jelas bahwa masyarakat yang mendukung salah satu kelompok akan berperilaku sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Bahkan mereka akan mengupayakan segala sesuatu untuk memenangkan suara pada pemilu. Namun, pada faktanya suara yang memenangkan referendum adalah suara yang memilih untuk tidak berpisah dengan total yang memilih iya (Yes) sebanyak 1.617.989 presentase 44.7 % dan menjawab tidak (No) sebanyak 2.001.926 presentase 55.3 %. Ini menunjukkan bahwa kubu kontra memenangkan pemilu.

2. Rasional

Faktor kedua ini dilihat dari banyaknya keuntungan yang di dapat sehingga dapat menekan kerugian yang akan terjadi. Nursal 2004 (Aulia Andri, dalam Komunikasi Politik Pilgubsu, 2008) menjelaskan faktor rasional bermuara pada kesimpulan bahwa pemilih selalu bersikap rasional. Para pemilih melakukan “penilaian” yang selektif terhadap tawaran dari seorang calon anggota legislatif. Pemilih yang memberikan pilihan pada seorang calon anggota legislatif akan melandasi pilihannya pada pertimbangan-pertimbangan dan alasan yang logis. Melihat materi sebagai bahan utama dalam faktor rasional ini. Bisa dikatakan faktor ini dominan terhadap pasar ekonomi dan politik. Dalam hal ini masyarakat akan berfikir secara rasional untuk memberikan suara. Mereka berfikir apa

keuntungan yang didapat dan menekan kerugian yang akan terjadi. Sehingga masyarakat akan memberikan suara terhadap hal yang bagi mereka memberi keuntungan.

Keuntungan bagi Skotlandia apabila merdeka adalah mereka menjadi negara yang mandiri serta dapat mengelola perpajakan dan anggaran belanja sendiri tanpa campur tangan pemerintah Inggris. Mereka memiliki otoritas penuh terhadap pemerintahan di parlemen Skotlandia.

Namun menteri keuangan Inggris George Osborne berpidato di ibu kota Skotlandia tentang pelarangan memakai mata uang Poundsterling apabila berhasil berpisah dengan Britania Raya. Hal ini membuat ragu masyarakat Skotlandia apabila akan berpisah dengan Britania Raya. Mereka takut akan kemerosotan ekonomi Skotlandia apabila memakai mata uang sendiri. Seperti yang kita tahu bahwa Poundsterling saat ini adalah mata uang yang sangat kuat di dunia. Terlebih para pengusaha di Edinburgh mereka ketakutan akan kemerosotan ekonomi sedangkan kewajiban meningkat.

Dalam hal ini masyarakat Skotlandia terutama para pengusaha akan berfikir tentang keuntungan yang didapat apabila memberikan suara. Ketakutan mereka akan kemerosotan ekonomi menjadi alasan untuk memilih tidak berpisah dengan Britania Raya dan membalikkan fakta yang *awalnya kemungkinan besar*

kubu pro menang suara pada referendum. Namun pada faktanya kubu kontra yang berhasil memenangkan suara.

Selain itu pemerintah Britania Raya yang dikemukakan oleh David Cameron, Nick Clegg, dan Ed Miliband memberikan janji apabila hasil pada referendum 18 September tetap bersatu dengan pemerintah Inggris maka pemerintah Skotlandia diberikan kekuasaan lebih dalam parlemen untuk mengelola Skotlandia. Ini adalah solusi yang menguntungkan sehingga dapat menarik suara masyarakat agar memberikan suara No.

Kesimpulannya adalah pemerintah Skotlandia kurang memberikan pengaruh terhadap masyarakat untuk berpisah dari Britania Raya serta banyaknya isu yang dikemukakan memberikan rasa takut apabila berpisah dengan Britania Raya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan di atas, maka penulis mencoba membuat dan merumuskan hipotesis. Bahwa pemilih Skotlandia tidak mendukung partai dominan pada referendum tahun 2014 karena:

- Pengaruh Pemerintah Inggris lebih kuat dibandingkan dengan Pemerintah Skotlandia dengan pemberian isu-isu ekonomi dan kemungkinan masa depan ekonomi yang buruk.

penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.
(Sugiyono, 2009: 15).

Pengumpulan data yang digunakan memakai teknik *library research* atau penelitian kepustakaan yang juga memperhatikan rekaan-rekaan informasi tertulis yang bersumber dari buku, majalah, surat kabar, situs internet serta catatan atau sumber informasi valid lainnya.

Data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data yang bersifat teoritis digunakan sebagai landasan perspektif untuk mendeteksi masalah. Teori yang ada digunakan untuk memahami masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang bersifat deskriptif untuk mendukung dan memperkuat serta menjelaskan permasalahan yang ada mengenai kasus yang diteliti, yaitu penyebab kegagalan referendum Skotlandia tahun 2014.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab kegagalan referendum Skotlandia
2. Untuk membuktikan hipotesis yang ada dalam penelitian.
3. Mengetahui perkembangan ekonomi Skotlandia setelah bergabung dengan Inggris
4. Mengetahui dinamika politik Skotlandia sebelum referendum berlangsung

5. Menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah dalam memahami, mengamati, mencermati sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dan dinamika yang terjadi di dunia internasional.
6. Sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu jurusan ilmu hubungan internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Adapun manfaat dari penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan tulisan untuk pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional di masa mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian oleh para pemerhati dan peneliti Ilmu Hubungan Internasional

G. Jangkauan Penelitian

Periode penulisan dalam sebuah penelitian sangat penting untuk diperhatikan agar dapat memfokuskan tahun penelitian. Periode penelitian dapat membantu mulai dan akhir penelitian. Kegunaannya untuk membantu mencari data sesuai dengan periode permasalahan yang akan dikaji agar lebih jelas dan spesifik.

Periode penulisan dalam penelitian ini difokuskan pada tahun 2014 dimana tahun ini pemilu referendum dilaksanakan serta untuk mendapatkan data

hasil pemilu dan jumlah masyarakat yang mengikuti pemilihan umum. Penulis juga memasukan data ketika pembicaraan pertama referendum yang diusulkan pada bulan November tahun 2010 serta perkembangan ekonomi dan politik Skotlandia setelah penyatuan dengan Britania Raya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan yang dimasukkan kedalam beberapa bab.

Bab I : Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat alasan pemilihan judul, tujuan penulisan skripsi, latar belakan permasalahan, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II : Sejarah Referendum Skotlandia

Bab kedua merupakan uraian mengenai awal mula Skotlandia bersatu dengan Britania Raya dan awal mula pembicaraan referendum sebelum pengajuan referendum yang kedua tanggal 18 September 2014.

Bab III : Peran Pemerintah Pra Referendum

Bab ketiga merupakan uraian tentang cikal bakal referendum dan usaha pemerintah untuk meyakinkan masyarakat agar berpisah dengan Inggris

Bab IV : Faktor-Faktor Pendorong Perilaku Pemilih dalam Referendum Skotlandia Tahun 2014

Bab keempat membahas tentang faktor-faktor pendorong perilaku pemilih (masyarakat) pada referendum yang akan digelar 18 September 2014

Bab V : Kesimpulan

Bab kelima akan diuraikan tentang kesimpulan yang didapat setelah penelitian telah selesai dilakukan.